

Abstrak

Cyberbullying dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang dewasa dan anak-anak, dengan tujuan utama merendahkan atau menyerang individu tertentu. Platform media sosial seperti X (sebelumnya Twitter) sering kali menjadi media utama untuk *cyberbullying*, di mana interaksi sering kali meningkat menjadi serangan timbal balik, intimidasi, dan penghinaan. Dalam mendeteksi tindakan-tindakan ini, tweet pendek sering kali sulit dipahami tanpa konteks, sehingga pendekatan khusus seperti *word embedding* menjadi penting. Penelitian ini menggunakan *feature expansion* GloVe, memanfaatkan korpus yang dihasilkan dari dataset IndoNews yang berisi 127.580 untuk meningkatkan pemahaman kosakata dalam tweet yang mencakup penggunaan bahasa Indonesia dalam bentuk formal dan informal. Data ini kemudian diklasifikasikan menggunakan metode *Hybrid Deep Learning*, yang menggabungkan *Convolutional Neural Network* (CNN) dan *Bidirectional Long Short-Term Memory* (BiLSTM), dengan menggunakan 30.084 tweet yang diambil dari platform X sebagai dataset. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan *feature expansion* menggunakan GloVe dapat meningkatkan kinerja model hybrid BiLSTM-CNN, dengan akurasi tertinggi mencapai 83,88%, meningkat sebesar +4,35% dibandingkan dengan baseline. Penelitian ini berhasil mendeteksi *cyberbullying* di platform X, memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya menciptakan lingkungan media sosial yang lebih aman dan positif bagi pengguna.

Kata kunci: cyberbullying, GloVe, hybrid, CNN, BiLSTM